1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroberi (*Fragaria x ananassa*) merupakan tanaman buah potensial yang banyak mengandung bahan fitokimia terutama adalah senyawa fenolik yang bermanfaat bagi kesehatan (Hannum, 2004). Stroberi ialah salah satu komoditas buah-buahan yang penting di dunia, terutama untuk negara-negara beriklim subtropis (Santi, 2009). Tanaman stroberi mempunyai perakaran yang dangkal, daun majemuk trifoliat, bunga berwarna putih dan buahnya berwarna merah (Ashari, 2002).

Tanaman stroberi tumbuh baik pada suhu antara 17 - 20°C, kelembaban udara untuk pertumbuhan tanaman stroberi antara 80 - 90%, Ketinggian tempat yang memenuhi syarat iklim tersebut adalah 1000 - 1500 m dpl dengan curah hujan 600 - 700 mm/tahun. Kondisi ini sangat ideal karena tanaman stroberi peka terhadap kelembaban tinggi (Sitepu, 2007). Buah stroberi dapat dikonsumsi segar atau dalam bentuk olahan seperti sirup, selai, dodol, manisan dan bahan tambahan pada kue atau es (Hanif *dkk,* 2008).

Stroberi untuk konsumsi segar memiliki kulit buah berwarna merah segar dengan bentuk dan ukuran buah seragam, sedangkan stroberi untuk olahan memiliki ciri warna kulit buah lebih merah dan kandungan bahan padat tinggi. Setiap 100 g buah stroberi mengandung 37 kalori energi, 0,7 g protein, 60 IU provitamin A, 59 mg provitamin C, 0,03 g thiamin, 0,07 g riboflavin, 0,6 g niacin, 21 mg kalsium, 21 mg fosfor, 8,4 g karbohidrat, 0,4 g lemak, 1 mg besi, 1 mg

natrium, 164 mg kalium, 12 mg magnesium dan 89,9 g air (Desai dan Salunkhe, 1991).

Stroberi merupakan salah satu jenis buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Beberapa petani di Indonesia, khususnya di daerah dataran tinggi telah melakukan budidaya stroberi secara komersil. Prospek usaha tani stroberi sangat menjanjikan. Saat ini pasokan stroberi dari para petani yang ada belum mampu memenuhi permintaan pasar karena keterbatasan kemampuan petani padahal stroberi memiliki nilai jual yang tinggi (Budiman dan Saraswati, 2005). Harus diperhatikan penentuan musim tanam dan yang terpenting adalah program pemupukannya. Degredasi bahan organic secara terus menerus salah satunya dikarenakan curah hujan yang tinggi dan tata cara budidaya dalam kondisi aerobic maka diperlukan tambahan bahan organic atau pupuk organic.

Kascing adalah kotoran cacing (*Lumbricus rubellus*) yang dapat berguna sebagai pupuk organic yang mengandung partikel-partikel kecil dari bahan organic yang dimakan cacing dan kemudian dikeluarkan lagi. Kascing mengandung unsur hara N, P, K, Mineral dan nilai C/N nya kurang dari 20 maka dapat digunakan sebagai pupuk (Simanungkalit *dkk*, 2006). Dosis pupuk kascing 5 ton/ha yakni merupakan dosis yang dianjurkan karena memberi pengaruh pada tinggi tanaman, jumlah daun, berat basah dan berat kering tanaman sawi (Irwan, , dan Wahyudin, 2005). Hasil penelitian pada tomat juga menunjukkan bahwa penambahan kascing pada dosis 15 ton/ha berpengaruh nyata dalam meningkatkan total organic tanah dibandingkan tanpa kascing (Azarmi *dkk*., 2008).

Hasil analisa tanah menunjukkan kekurangan unsur hara P,.mengingat bahwa kapasitas penyerapan P yang sangat tinggi dan selain itu unsur hara P

sangatlah penting setelah N maka ditambahankan pupuk anorganik P. Pupuk SP-36 mengandung 36 phosphor. Pupuk ini terbuat dari phosphate alam dan sulfat berbentuk butiran dan berwarna abu-abu. Sifatnya agak sulit larut di dalam air dan bereaksi lambat sehingga digunakan sebagai pupuk dasar. Reaksi kimianyapun tergolong netral, tidak higroskopis dan tidak bersifat membakar. SP-36 merupakan pupuk yang berasal dari batuan pospat yang ditambang.kandungan unsur haranya 36% . (Hakim, dkk, 1986).

Untuk itu penulis berminat melakukan penelitian dengan judul "Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Stroberi dengan Pemberian Pupuk Kascing dan SP36".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana pengaruh pemberian Kascing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman setroberi (*Fragaria* sp).
b. Bagaimana pengaruh pemberian SP36 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman setroberi (*Fragaria* sp).
c. Bagaimana interaksi antara pemberian dosis Kascing dan SP36 terhadap prtumbuhan dan produksi tanaman setroberi (*Fragaria* sp)

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui pemberian dosis pupuk kascing dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi (*Fragaria sp*)

b. Untuk mengetahui pemberian konsentrasi pupuk SP36 dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi (*Fragaria sp*)

c. Untuk mengetahui adanya interaksi antara pemberian pupuk Kascing dan pemberian pupuk SP36 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi *(Fragaria Sp).*

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian ini benar-benar dari hasil saya sendiri tanpa campur tangan orang lain, Pendapat penelitian ini yang tercantum dalam tulisan dengan menyertakan sumber aslinya.

1.5. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, artikel ilmiah dan poster.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi pembaca, peneliti, maupun petani mengenai respon pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi (*Fragaria sp*) terhadap pemberian pupuk organic Kascing dan SP36.